

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian dilakukan di Yogyakarta. Dilaksanakan pada tanggal 14 Juni sampai dengan 24 Juni 2024. penyebaran dilakukan secara online melalui *Google Form* yang berisi pernyataan kesediaan dan kuesioner mengenai perilaku prososial dan selera yang baik yang disebarakan peneliti melalui media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, dan *tiktok*.

Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *non-probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan kriteria subjek merupakan generasi *strawberry* yang berdomisili di Yogyakarta, berusia 12-27 tahun yang terdiri dari beberapa status sosial yang berbeda.

2. Persiapan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Melakukan penentuan subjek dengan kriteria penelitian, generasi *strawberry* yang berdomisili di Yogyakarta. Penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada subjek penelitian. Memberikan lembar keteresediaan sebagai persetujuan dalam keterlibatan penelitian. Kalimat tersebut berada pada *google form*.

Penyebaran *google form* dilakukan melalui sosial media, seperti *whatsapp*, *Instragram*, *Twitter* dan *Tiktok*. Peneliti juga memberikan *informed consent* kepada subjek yang dilampirkan di dalam *google form* dengan tujuan ketersediaan menjadi subjek dan menjaga kerahasiaan data.

b) Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala perilaku perilaku prososial dan *tepa selira*.

1) Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial ini merupakan modifikasi dari Febriyani et al. (2022) yang mengacu pada teori Eisenberg & Mussen berdasarkan dimensi dari teori Eisenberg & Mussen yang meliputi 50 aitem yang terdiri dari 49 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable*. Kriteria penilaian jawaban kuesioner yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Netral (N) memiliki skor 3, Sesuai (S) memiliki skor 4, dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5.

2) *Tepa Selira*

Skala *tepa selira* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi dari teori Suhendri (2017) yang menggunakan 3 dimensi yaitu toleransi, peduli, dan pengendalian diri. Skala *tepa selira* meliputi 36 aitem yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Kriteria penilaian jawaban

kuesioner yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Netral (N) memiliki skor 3, Sesuai (S) memiliki skor 4, dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5.

c) Uji Coba Alat Ukur

Penyusunan alat ukur yang dilakukan oleh peneliti akan di uji coba terlebih dahulu (*try out*) sebelum dilakukan pengambilan data. Tujuan dilakukannya uji coba alat ukur untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari suatu alat ukur, sehingga dapat digunakan sebagai penelitian asli. Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta penilaian kepada 5 *expert judgement* kemudian melakukan uji keterbacaan kepada 2 ahli dan 20 calon subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti melakukan uji coba (*try out*) pada tanggal 10 Juni sampai 13 Juni 2024 dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*, total responden 72 subjek namun sebanyak 11 subjek tidak memenuhi kriteria seperti tidak berdomisili di Yogyakarta dan menjawab dengan homogen. Subjek yang sesuai dengan kriteria sebanyak 61 subjek. Setelah melakukan uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 26 for Windows*.

d) Hasil Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dari kedua alat ukur maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Skala Perilaku Prososial

Hasil analisis uji validitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *aiken's V*. Hasil analisis skala perilaku prososial dari 50 aitem, 12 aitem gugur dan 38 aitem valid.

Tabel 5. Validitas dan Reliabilitas Perilaku Prososial

| Perilaku Prososial | Aitem Gugur | V | Crombach's Alpha |
|---------------------------|--------------------|------------|-------------------------|
| Dimensi 1 | 2, 3, 9 | 0,8 - 0,85 | 0,854 |
| Dimensi 2 | 11, 17 | 0,8 - 0,85 | 0,828 |
| Dimensi 3 | 23, 28, 29, 30 | 0,85 - 0,9 | 0,771 |
| Dimensi 4 | 38 | 0,8 - 0,9 | 0,816 |
| Dimensi 5 | 42, 47 | 0,8 - 0,9 | 0,731 |

Tabel 6. Blueprint Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba

| No | Dimensi | Butir <i>Favorable</i> | | Butir <i>Unfavorable</i> | |
|----|-----------|--|--------|--------------------------|--------|
| | | Nomor Aitem | Jumlah | Nomor Aitem | Jumlah |
| 1 | Berbagi | 1, 2, 3, 4, 5 6, 7 | 7 | 0 | 0 |
| 2 | Kerjasama | 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15 | 8 | 0 | 0 |
| 3 | Menolong | 16, 17, 18 19, 20, 21 | 6 | 0 | 0 |
| 4 | Berderma | 22, 23, 24, 25, 26 27, 28, 29, 30, 31 | 10 | 0 | 0 |
| 5 | Kejujuran | 32, 33, 34, 35 36, 37, 38 | 7 | 0 | 0 |
| | | | 38 | | 0 |

2. Skala *Tepa Selira*

Hasil uji validitas menggunakan rumus *aiken's V*. Hasil analisis skala *tepa selira* semua aitem dinyatakan valid.

Tabel 7. Validitas dan Reliabilitas Tega Selira

| Tega Selira | Aitem Gugur | V | Crombach's Alpha |
|--------------------|--------------------|-------------|-------------------------|
| Dimensi 1 | 2, 7, 10 | 0,85 - 0,95 | 0,735 |
| Dimensi 2 | - | 0,8 - 0,95 | 0,853 |
| Dimensi 3 | 29, 35 | 0,85 - 0,9 | 0,783 |

Tabel 8. Blueprint Skala Tega Selira Setelah Uji Coba

| No | Dimensi | Butir Favorable | | Butir Unfavorable | |
|----|---------------------|------------------------|--------|-----------------------------------|--------|
| | | Nomor Aitem | Jumlah | Nomor Aitem | Jumlah |
| 1 | Toleransi | 1, 2, 4, 7, 8 | 5 | 3, 5, 6, 9 11, 13, 15, 17, 19, | 4 |
| 2 | Peduli Pengendalian | 10, 12, 14, 16, 18, 20 | 6 | 21 23, 25, 26, 28, 30, | 6 |
| 3 | Diri | 22, 24, 27, 29 | 4 | 31 | 6 |
| | | | 15 | | 16 |

B. Pelaporan Pelaksanaan

Pengambilan data dimulai pada tanggal 14 Juni sampai 24 Juni 2024.

Menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang berisi *informed consent*, petunjuk pengisian serta skala perilaku prososial dan tega selira yang setelah uji coba. Penyebaran *google form* dilakukan melalui sosial media, *whatsapp*, *Instagram*, dan *Twitter*. *Informed consent* diberikan kepada subjek yang dilampirkan di dalam *google form* dengan tujuan ketersediaan menjadi subjek dan menjaga kerahasiaan data.

Proses berlangsungnya pengambilan data, peneliti secara berskala memantau jumlah subjek yang sudah mengisi *link google form* tersebut. Apabila jumlah subjek masih sedikit dan belum mencapai target, maka

peneliti akan mem-follow up link google form dan menyebarkan kembali melalui media sosial sampai memenuhi target yaitu 120 subjek. Pada akhirnya di tanggal 24 Juni 2024 subjek terkumpul sebanyak 187 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Data didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan google form dan total responden sebanyak 187 responden, namun sebanyak 57 responden tidak memenuhi kriteria seperti tidak berdomisili di Yogyakarta dan mengisi dengan asal-asalan atau jawaban berpola, sehingga data yang digunakan sebanyak 130 responden. Berikut gambaran responden penelitian:

Tabel 9. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | N | Presentasi (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki | 33 | 25,40% |
| Wanita | 97 | 74,60% |
| Total | 130 | 100% |

Sesuai data yang tertera dari 130 responden presentase terbesar pada wanita memiliki besaran 74,60% dari total keseluruhan yang diperoleh.

Tabel 10. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | N | Presentasi (%) |
|--------------|------------|-----------------------|
| 12 | - | - |
| 13 | - | - |
| 14 | - | - |
| 15 | 1 | 0,80% |
| 16 | 1 | 0,80% |
| 17 | - | - |
| 18 | 4 | 3,10% |
| 19 | 14 | 10,80% |
| 20 | 18 | 13,80% |
| 21 | 29 | 22,30% |
| 22 | 41 | 31,50% |
| 23 | 14 | 10,80% |
| 24 | 5 | 3,80% |
| 25 | 1 | 0,80% |
| 26 | 1 | 0,80% |
| 27 | 1 | 0,80% |
| Total | 130 | 100% |

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa data responden yang mengisi skala penelitian mempunyai presentase terbesar yaitu pada usia 22 tahun yang memiliki besaran 31,50% dari total keseluruhan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh peneliti dalam penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut

Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian

| Dimensi | Hipotetik | | | | Empirik | | | |
|---------------------------|-----------|-----|------|------|---------|-----|--------|--------|
| | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| Perilaku Prososial | 38 | 190 | 114 | 25,3 | 124 | 190 | 159,69 | 15,088 |
| <i>Tepa Selira</i> | 31 | 155 | 93 | 20,6 | 107 | 151 | 128,54 | 9,594 |

Keterangan:

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dimensi perilaku prososial memiliki mean pada skor hipotetik sebesar 114 dengan standar deviasi 25,3 serta nilai mean pada skor empirik 159,69 dengan standar deviasi 15,088. Dimensi *tepa selira* memiliki mean 93 dengan standar deviasi 20,6 serta nilai mean pada skor empirik 128,54 dengan standar deviasi 9,594.

Berdasarkan data diatas, skor hipotetik yang telah diperoleh dari tiap masing-masing variabel kemudian dilanjut dengan memberikan kategorisasi. Azwar (2021) menjelaskan bahwasannya kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok dan posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ditentukan berdasarkan rumus sesuai norma berikut:

Tabel 12. Rumus Norma Ktegorisasi

| Kategorisasi | Rumus Norma |
|---------------------|----------------------------------|
| Sangat Rendah | $X \leq M - 1,5 SD$ |
| Rendah | $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ |
| Sedang | $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ |
| Tinggi | $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ |
| Sangat Tinggi | $M + 1,5 SD < X \leq$ |

Keterangan:

X: Skor total

M: Mean

SD: Standar Deviasi

Berdasarkan rumusan norma diatas, selanjutnya peneliti mengkategorisasikan responden kedalam lima kategorisasi sesuai dengan nomor diatas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Data Penelitian

| Kategorisasi | Perilaku Prososial | Tepa Selira |
|---------------------|---------------------------|------------------------|
| Sangat Rendah | $X \leq 106,05$ | $X \leq 62,1$ |
| Rendah | $106,05 < X \leq 131,35$ | $62,1 < X \leq 82,7$ |
| Sedang | $131,35 < X \leq 156,65$ | $82,7 < X \leq 103,3$ |
| Tinggi | $156,65 < X \leq 181,95$ | $103,3 < X \leq 123,9$ |
| Sangat Tinggi | $181,95 < X$ | $123,9 < X$ |

Tabel 14. Presentase Kategorisasi Pervariabel

| Kategorisasi | Perilaku Prososial | | Tepa Selira | |
|---------------------|---------------------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Presentase (%) | Frekuensi | Presentase (%) |
| Sangat Rendah | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rendah | 2 | 1,50% | 0 | 0% |
| Sedang | 58 | 44,6% | 0 | 0% |
| Tinggi | 57 | 43,80% | 40 | 30,80% |
| Sangat Tinggi | 13 | 10% | 90 | 69,20% |
| Total | 130 | 100% | 130 | 100% |

Berdasarkan perhitungan tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa besarnya skor pada dimensi perilaku prososial menandakan bahwasannya subjek memiliki perilaku prososial dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari 130 subjek terdapat 58 subjek yang memiliki perilaku prososial dengan skor kategorisasi sedang dengan presentase sebesar 44,6%. Subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 57 subjek dengan presentase sebesar 43,8%. Subjek yang berada pada kategorisasi sangat tinggi berjumlah 13 subjek dengan presentase sebesar 10%. Subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 2 subjek dengan presentase sebesar 1,5%.

Pada dimensi *tepa selira* menandakan bahwa subjek memiliki *tepa selira* dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari 130 subjek terdapat 90 subjek yang memiliki perilaku prososial dengan skor kategorisasi sangat tinggi dengan presentase sebesar 69,2%. Subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 40 subjek dengan presentase sebesar 30,8%.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan guna melihat kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi secara normal (Priyatno, 2022).

a) Uji Normalitas

Menentukan apakah data terdistribusi normal, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 26 for Windows dengan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test, apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal (Priyatno, 2022).

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

| Dimensi | Sig | Interpretasi |
|---|------------|---------------------|
| <i>Tepa Selira</i> Berbagi (Y1) | 0,2 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Kerjasama (Y2) | 0,2 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Menolong (Y3) | 0,2 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Berderma (Y4) | 0,2 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Kejujuran (Y5) | 0,001 | Tidak Normal |

Berdasarkan uji normalitas diatas data dikatakan tidak normal karena nilai sig < 0,05 ketika data tidak normal maka dilakukan uji non-parametrik menggunakan *monte carlo*.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Monte Carlo

| Dimensi | Sig | Interpretasi |
|--------------------------------------|------------|---------------------|
| <i>Tepa Selira</i> Berbagi (Y1) | 0,721 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Kerjasama (Y2) | 0,862 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Menolong (Y3) | 0,934 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Berderma (Y4) | 0,896 | Normal |
| <i>Tepa Selira</i> Kejujuran (Y5) | 0,104 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai *Monte Carlo. Sig (2 tailed)* dari dimensi diatas adalah 0,721, 0,862, 0,934, 0,896, dan 0,104. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel bebas dalam model regresi. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) ketika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat dikatakan data tidak terkena multikolinearitas (Priyatno, 2022).

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

| Dimensi | Tolerance | VIF | Interpretasi |
|---------------------------|------------------|------------|------------------------------------|
| Perilaku Prososial | | | |
| Toleransi (X1) | 0,763 | 1,31 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Peduli (X2) | 0,554 | 1,805 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,559 | 1,788 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas data dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari dimensi diatas $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terkena multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui ketidaksamaan varian residual agar tidak terjadi bias dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*, ketika nilai sig $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2022).

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Dimensi | Sig | Interpretasi |
|------------------------|-------|---------------------------|
| Berbagi (Y1) | | |
| Toleransi (X1) | 0,551 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Peduli (X2) | 0,152 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,77 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Kerjasama(Y2) | | |
| Toleransi (X1) | 0,413 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Peduli (X2) | 0,21 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,834 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Menolong (Y3) | | |
| Toleransi (X1) | 0,577 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Peduli (X2) | 0,164 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,621 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Berderma (Y4) | | |
| Toleransi (X1) | 0,503 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Peduli (X2) | 0,724 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,279 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Kejujuran (Y5) | | |
| Toleransi (X1) | 0,84 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Peduli (X2) | 0,465 | Tidak Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,78 | Tidak Heteroskedastisitas |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas data menggunakan uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari dimensi diatas $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji asumsi klasik maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yang akan diuji menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2).

a) Persamaan Regresi Linier Berganda

1) Dimensi 1

$$Y = 6,531 + 0,060X1 + 0,305X2 + 0,117X3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 6,531 artinya jika X1, X2, dan X3 nilainya adalah 0 maka Y nilainya 6,531. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,060 artinya setiap peningkatan X1 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,060. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yaitu 0,305 artinya setiap peningkatan X2 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,305. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yaitu 0,117 artinya setiap peningkatan X3 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,117.

2) Dimensi 2

$$Y = -0,339 + 0,158X1 + 0,280X2 + 0,337X3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah -0,339 artinya jika X1, X2, dan X3 nilainya adalah 0 maka Y nilainya -0,339. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,158 artinya setiap peningkatan X1 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,158. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yaitu 0,280 artinya setiap peningkatan X2 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,280. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yaitu

0,337 artinya setiap peningkatan X3 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,337.

3) Dimensi 3

$$Y = 1,006 + 0,023X1 + 0,262X2 + 0,226X3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 1,006 artinya jika X1, X2, dan X3 nilainya adalah 0 maka Y nilainya 1,006. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,023 artinya setiap peningkatan X1 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,023. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yaitu 0,262 artinya setiap peningkatan X2 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,262. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yaitu 0,226 artinya setiap peningkatan X3 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,226.

4) Dimensi 4

$$Y = 2,271 + 0,033X1 + 0,472X2 + 0,331X3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 2,271 artinya jika X1, X2, dan X3 nilainya adalah 0 maka Y nilainya 2,271. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,033 artinya setiap peningkatan X1 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,033. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yaitu 0,472 artinya setiap peningkatan X2 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar

0,472. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yaitu 0,331 artinya setiap peningkatan X3 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,331.

5) Dimensi 5

$$Y = 7,847 + 0,052X1 + 0,002X2 + 0,491X3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 7,847 artinya jika X1, X2, dan X3 nilainya adalah 0 maka Y nilainya 7,847. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,052 artinya setiap peningkatan X1 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,052. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yaitu 0,002 artinya setiap peningkatan X2 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yaitu 0,491 artinya setiap peningkatan X3 bernilai 1 maka Y akan meningkat sebesar 0,491.

b) Uji t

Menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel tergantung ketika nilai t hitung > t tabel (Priyatno, 2022). Dilakukan analisis pengaruh tepa selira terhadap berbagi, kerjasama, menolong, berderma, dan kejujuran karena menggunakan dimensi.

Tabel 19. Hasil Uji t

| Dimensi | B | t | Sig | Interpretasi |
|------------------------|-------|-------|-------|-------------------|
| Berbagi (Y1) | | | | |
| Toleransi (X1) | 0,06 | 0,628 | 0,531 | Tidak Berpengaruh |
| Peduli (X2) | 0,305 | 4,051 | 0.000 | Berpengaruh |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,117 | 1,208 | 0,229 | Tidak Berpengaruh |
| Kerjasama(Y2) | | | | |
| Toleransi (X1) | 0,158 | 1,648 | 0,102 | Tidak Berpengaruh |
| Peduli (X2) | 0,28 | 3,722 | 0.000 | Berpengaruh |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,337 | 3,471 | 0,001 | Berpengaruh |
| Menolong (Y3) | | | | |
| Toleransi (X1) | 0,023 | 0,319 | 0,75 | Tidak Berpengaruh |
| Peduli (X2) | 0,262 | 4,654 | 0.000 | Berpengaruh |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,226 | 3,106 | 0,002 | Berpengaruh |
| Berderma (Y4) | | | | |
| Toleransi (X1) | 0,033 | 0,313 | 0,755 | Tidak Berpengaruh |
| Peduli (X2) | 0,472 | 5,803 | 0.000 | Berpengaruh |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,331 | 3,152 | 0,002 | Berpengaruh |
| Kejujuran (Y5) | | | | |
| Toleransi (X1) | 0,052 | 0,62 | 0,537 | Tidak Berpengaruh |
| Peduli (X2) | 0,002 | 0,033 | 0,974 | Tidak Berpengaruh |
| Pengendalian Diri (X3) | 0,491 | 5,813 | 0.000 | Berpengaruh |

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1) terhadap berbagi (Y1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 0,628 dan t tabel 1,978. Nilai t hitung < t tabel ($0,628 < 1,978$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap berbagi (Y1).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara peduli (X2) terhadap berbagi (Y1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 4,051 dan t tabel 1,978. Hasil t hitung > t tabel

(4,051 > 1,978) maka H_0 ditolak, jadi disimpulkan peduli (X2) secara parsial berpengaruh terhadap berbagi (Y1). Artinya koefisien dan t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat peduli (X2) maka semakin meningkat juga berbagi (Y1), dan semakin menurun peduli (X2) maka semakin menurun juga berbagi (Y1).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara pengendalian diri (X3) terhadap berbagi (Y1) mendapatkan t hitung 1,208 dan t tabel 1,978. Hasil t hitung < t tabel (1,208 < 1,978) H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan pengendalian diri (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap berbagi (Y1).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1) terhadap kerjasama (Y2) mendapatkan t hitung 1,648 dan t tabel 1,978. Hasil t hitung < t tabel (1,648 < 1,978) H_0 diterima, jadi disimpulkan toleransi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kerjasama (Y2).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara peduli (X2) terhadap kerjasama (Y2) mendapatkan t hitung 3,722 dan t tabel 1,978. Nilai t hitung > t tabel (3,722 > 1,978) H_0 ditolak, jadi disimpulkan peduli (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kerjasama (Y2). Artinya koefisien dan t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat peduli (X2)

maka semakin meningkat juga kerjasama (Y2), dan semakin menurun peduli (X2) maka semakin menurun juga kerjasama (Y2).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara pengendalian diri (X3) terhadap kerjasama (Y2) mendapatkan nilai t hitung 3,471 dan t tabel 1,978. Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,471 > 1,978$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan pengendalian diri (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kerjasama (Y2). Nilai koefisien dan t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat pengendalian diri (X3) maka semakin meningkat juga kerjasama (Y2), dan semakin menurun pengendalian diri (X3) maka semakin menurun juga kerjasama (Y2).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1) terhadap menolong (Y3) mendapatkan nilai t hitung 0,319 t tabel 1,978. Nilai t hitung $<$ t tabel ($0,319 < 1,978$) H_0 diterima, jadi disimpulkan toleransi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap menolong (Y3).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara peduli (X2) terhadap menolong (Y3) mendapatkan nilai t hitung 4,654 t tabel 1,978. Nilai t hitung $>$ t tabel ($4,654 > 1,978$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan peduli (X2) secara parsial berpengaruh terhadap menolong (Y3). Nilai koefisien dan t hitung

positif artinya berpengaruh positif, semakin meningkat peduli (X2) maka semakin meningkat juga menolong (Y3), dan semakin menurun peduli (X2) maka semakin menurun juga menolong (Y3).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara pengendalian diri (X3) terhadap menolong (Y3) mendapatkan nilai t hitung 3,722 dan t tabel 1,978. Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,722 > 1,978$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan pengendalian diri (X2) secara parsial berpengaruh terhadap menolong (Y3). Nilai koefisien t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat pengendalian diri (X3) maka semakin meningkat juga menolong (Y3), dan semakin menurun pengendalian diri (X3) maka semakin menurun juga menolong (Y3).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1) terhadap berderma (Y4) mendapatkan nilai t hitung 0,313 dan t tabel 1,978. Nilai t hitung $<$ t tabel ($0,313 < 1,978$) H_0 diterima, jadi disimpulkan toleransi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap berderma (Y4).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara peduli (X2) terhadap berderma (Y4) mendapatkan nilai t hitung 5,803 dan t tabel 1,978. Nilai t hitung $>$ t tabel ($5,803 > 1,978$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan peduli (X2) secara parsial

berpengaruh terhadap berderma (Y4). Nilai koefisien dan t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat peduli (X2) maka semakin meningkat juga berderma (Y4), dan semakin menurun peduli (X2) maka semakin menurun juga berderma (Y4).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara pengendalian diri (X3) terhadap berderma (Y4) mendapatkan nilai t hitung 3,152 t tabel 1,978. Nilai t hitung > t tabel ($3,152 > 1,978$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan pengendalian diri (X3) secara parsial berpengaruh terhadap berderma (Y4). Nilai koefisien dan t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat pengendalian diri (X3) maka semakin meningkat juga berderma (Y4), dan semakin menurun pengendalian diri (X3) maka semakin menurun juga berderma (Y4).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1) terhadap kejujuran (Y5) mendapatkan nilai t hitung 0,62 t tabel 1,978. Nilai t hitung < t tabel ($0,62 < 1,978$) H_0 diterima, jadi disimpulkan toleransi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kejujuran (Y5).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara peduli (X2) terhadap kejujuran (Y5) mendapatkan nilai t hitung 0,033 t tabel 1,978. Nilai t hitung < t

tabel ($0,033 < 1,978$) H_0 diterima, jadi disimpulkan peduli (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kejujuran (Y5).

Hasil hipotesis dengan SPSS 26 For Windows, pengujian antara pengendalian diri (X3) terhadap kejujuran (Y5) mendapatkan nilai t hitung 5,813 t tabel 1,978. Nilai t hitung $>$ t tabel ($5,813 > 1,978$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan pengendalian diri (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kejujuran (Y5). Nilai koefisien t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin meningkat pengendalian diri (X3) maka semakin meningkat juga kejujuran (Y5), dan semakin menurun pengendalian diri (X3) maka semakin menurun juga kejujuran (Y5).

c) Uji F

Peneliti menggunakan uji simultan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung ketika F hitung $>$ F tabel (Priyatno, 2022). Penelitian ini menggunakan dimensi sehingga menganalisis pengaruh *tepa selira* terhadap perilaku prososial.

Tabel 20. Hasil Uji F

| Dimensi | F | Sig | Interpretasi |
|--------------|--------|-------|--------------|
| Regression 1 | 16.178 | 0.000 | Berpengaruh |
| Regression 2 | 31.980 | 0.000 | Berpengaruh |
| Regression 3 | 31.058 | 0.000 | Berpengaruh |
| Regression 4 | 41.555 | 0.000 | Berpengaruh |
| Regression 5 | 22.069 | 0.000 | Berpengaruh |

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap berbagi (Y1) mendapatkan nilai F hitung 16,178 dan F tabel 2,68. Nilai F hitung $>$ F tabel ($16,178 > 2,68$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) secara bersama berpengaruh terhadap berbagi (Y1).

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap kerjasama (Y2) mendapatkan nilai F hitung 31,980 dan F tabel 2,68. Nilai F hitung $>$ F tabel ($31,980 > 2,68$) H_0 ditolak, jadi disimpulkan toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) secara bersama berpengaruh terhadap kerjasama (Y2).

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS 26 For Windows, pengujian pengaruh antara toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap menolong (Y3) mendapatkan nilai F hitung 31,058 dan F tabel sebesar 2,68. Nilai F hitung $>$ F tabel ($31,058 > 2,68$) H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap menolong (Y3).

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *SPSS 26 For Windows*, pengujian pengaruh antara toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap berderma (Y4) mendapatkan nilai F hitung sebesar 41,555 dan F tabel 2,68. Nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($41,555 > 2,68$) H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap berderma (Y4).

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *SPSS 26 For Windows*, pengujian pengaruh antara toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap kejujuran (Y5) mendapatkan nilai F hitung 22,069 dan F tabel sebesar 2,68. Nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($22,069 > 2,68$) H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kejujuran (Y5).

5. Uji Koefisien Determinasi

Mengetahui besarnya nilai kontribusi atau pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2022). Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 21. Koefisien Determinasi

| Model | R Square |
|--------------|-----------------|
| Regression 1 | 0,278 |
| Regression 2 | 0,432 |
| Regression 3 | 0,425 |
| Regression 4 | 0,497 |
| Regression 5 | 0,344 |

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh hasil dari R Square pada regresi pertama sebagai pengukuran besarnya pengaruh toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap berbagi (Y1). Nilai R Square sebesar 0,278 maka disimpulkan bahwasannya toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) berpengaruh terhadap berbagi (Y1) sebesar 27,8% sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh hasil dari R Square pada regresi kedua sebagai pengukuran besarnya pengaruh toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap kerjasama (Y2). Nilai R Square sebesar 0,432 maka disimpulkan bahwasannya toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) berpengaruh terhadap kerjasama (Y2) sebesar 43,2% sisanya 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh hasil dari R Square pada regresi ketiga sebagai pengukuran besarnya pengaruh toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap menolong (Y3). Nilai R Square sebesar 0,425 maka disimpulkan bahwasannya toleransi (X1),

peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) berpengaruh terhadap menolong (Y3) sebesar 42,5% sisanya 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh hasil dari R Square pada regresi keempat sebagai pengukuran besarnya pengaruh toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap berderma (Y4). Nilai R Square sebesar 0,497 maka disimpulkan bahwasannya toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) berpengaruh terhadap berderma (Y4) sebesar 49,7% sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh hasil dari R Square pada regresi kedua sebagai pengukuran besarnya pengaruh toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) terhadap kejujuran (Y5). Nilai R Square sebesar 0,344 dapat disimpulkan bahwasannya toleransi (X1), peduli (X2), dan pengendalian diri (X3) berpengaruh terhadap kejujuran (Y5) sebesar 34,4% sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tepa selira* dalam budaya Jawa terhadap perilaku prososial pada generasi *strawberry* yang berdomisili di Yogyakarta. Proyeksi jumlah penduduk yang berada di D.I. Yogyakarta tahun 2024 berjumlah 4.126.444. Peneliti melakukan pengambilan data di wilayah Yogyakarta karena budaya *tepa selira* salah

satunya berada di Yogyakarta. Subjek yang berpartisipasi sebanyak 130 orang berdasarkan kriteria yang ditentukan. Jumlah subjek berdasarkan kategori usia, jenis kelamin, dan domisili.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *tepa selira* pada generasi *strawberry* dalam penelitian ini diperoleh 90 responden pada kategorisasi sangat tinggi dengan presentase 69,2%. 40 responden pada kategori tinggi dengan presentase 30,8%. Sejalan dengan penelitian Devi & Sombu (2022) rasa peduli terhadap sesama tidak hanya untuk seorang saja melainkan lebih dari itu, ketika tindakan yang dilakukan mengacu pada konsep *tepa selira* maka dapat diterima dan dirasakan oleh orang lain. Konsep ini yang mendasari sikap toleransi pada budaya Jawa.

Sejalan dengan penelitian Nafilasari et al. (2023) bahwasannya *tepa selira* mampu memahami perasaan orang lain maka seseorang tersebut dapat dikatakan individu yang mempunyai nilai *tepa selira*. Seseorang yang memiliki sikap *tepa selira* memiliki kemampuan memahami orang lain dan perasaan. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap orang lain.

Kategorisasi perilaku prososial juga tidak jauh berbeda dengan *tepa selira* diperoleh 13 responden pada kategorisasi sangat tinggi dengan presentase 10%, 57 responden pada kategorisasi tinggi dengan presentase 43,8%, 58 responden pada kategori sedang dengan presentase 44,6%, dan 3 responden pada kategori rendah dengan presentase 1,5%. Sejalan dengan penelitian Inayah (2017) bahwasannya perilaku prososial berada pada

kategori sedang dengan presentase 67% dan kategori tinggi dengan presentase 33%. Berdasarkan penelitian tersebut salah satu cara agar kita bisa tetap berhubungan dan berinteraksi baik dengan orang lain yaitu dengan melakukan perilaku prososial.

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui data yang diperoleh apakah memenuhi kriteria normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji normalitas nilai residual pertama memiliki signifikansi sebesar 0,721, nilai residual kedua memiliki signifikansi sebesar 0,862, nilai residual ketiga sebesar 0,934, nilai residual keempat sebesar 0,896, dan nilai residual kelima sebesar 0,104. Kelima nilai residual memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan normal (Priyatno, 2022).

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dimensi toleransi memiliki nilai *tolerance* 0,763 dan nilai VIF sebesar 1,310. Dimensi peduli memiliki nilai *tolerance* 0,554 dan nilai VIF 1,805. Dimensi pengendalian diri memiliki nilai *tolerance* 0,559 dan nilai VIF 1,788. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa dimensi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2022).

Berdasarkan hasil uji analisis t, diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh peduli terhadap perilaku menolong. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat

diartikan semakin tinggi peduli maka semakin tinggi perilaku menolong. Sebaliknya semakin rendah peduli maka semakin rendah perilaku menolong. Terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku menolong. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku menolong. Sebaliknya semakin rendah pengendalian diri maka semakin rendah perilaku menolong. Sejalan dengan penelitian Sitompul (2015) adanya sikap peduli meminimalisir sikap acuh terhadap sesama hal ini menumbuhkan rasa tolong menolong terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil uji analisis t, diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku kejujuran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku kejujuran. Sebaliknya semakin rendah pengendalian diri maka semakin rendah perilaku kejujuran. Sejalan dengan penelitian Idawati (2020) ketika seseorang dapat memunculkan kebijakan dalam diri atau memiliki pengendalian diri yang baik maka akan tertanaman kejujuran di dalam diri.

1. Pengaruh Toleransi, Peduli, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Berbagi Pada Generasi *Strawberry*

Berdasarkan uji simultan F, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 16,178. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat diartikan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini

diterima dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh toleransi, peduli, dan pengendalian diri terhadap perilaku berbagi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku berbagi. Sebaliknya semakin rendah toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin rendah perilaku berbagi. Sejalan dengan penelitian Shubhan & Aloysius (2021) dimana toleransi memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial berdasarkan koefisien toleransi yang didapat yaitu 0,246 dengan rasio kecenderungan 1,279. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki toleransi maka cenderung untuk berperilaku prososial 1,279 lebih besar dibandingkan penduduk yang kurang memiliki toleransi.

2. Pengaruh Toleransi, Peduli, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Kerjasama Pada Generasi *Strawberry*

Berdasarkan uji simultan F, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 31,980. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat diartikan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini **diterima** dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh toleransi, peduli, dan pengendalian diri terhadap perilaku kerjasama. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku kerjasama. Sebaliknya semakin rendah toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin rendah perilaku kerjasama. Sejalan dengan penelitian Maulana, Syafei, dan Resita (2021) dimana toleransi dan peduli dapat meningkatkan

kerjasama yang baik, ketika kita mempunyai sikap toleransi maka dapat menghilangkan sifat egois dan meningkatkan perilaku kerjasama.

3. Pengaruh Toleransi, Peduli, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menolong Pada Generasi *Strawberry*

Berdasarkan uji simultan F, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 31,058. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat diartikan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini **diterima** dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh toleransi, peduli, dan pengendalian diri terhadap perilaku menolong. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku menolong. Sebaliknya semakin rendah toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin rendah perilaku menolong. Sejalan dengan penelitian Hendarudin (2019) bahwasannya ketika seseorang mempunyai sikap toleransi maka akan melakukan perilaku prososial. Pada penelitian dijelaskan bahwa ketika siswa ditanya apakah sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap sopan dan ramah. Siswa membantu guru untuk membagikan buku, menghapus papan tulis, dan tertib saat pelajaran berlangsung.

4. Pengaruh Toleransi, Peduli, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Berderma Pada Generasi *Strawberry*

Berdasarkan uji simultan F, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 41,555. Berdasarkan hasil uji analisis

tersebut dapat diartikan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini **diterima** dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh toleransi, peduli, dan pengendalian diri terhadap perilaku berderma. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku berderma. Sebaliknya semakin rendah toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin rendah perilaku berderma. Sejalan dengan penelitian Husna & Herwati (2022) bahwasannya dengan terbentuknya kepedulian pada seseorang akan menumbuhkan rasa berderma atau menyumbangkan rezekinya untuk orang lain. MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan menanamkan sikap kepedulian agar siswa memiliki semangat untuk memberikan kelebihan uang saku dalam kegiatan *Jum'at Shodaqoh*. Hal ini ditanamkan agar siswa bisa memposisikan dirinya di tengah-tengah masyarakat bahwa mereka adalah makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan bantuan orang lain.

5. Pengaruh Toleransi, Peduli, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Kejujuran Pada Generasi *Strawberry*

Berdasarkan uji simultan F, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 22,069. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat diartikan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini **diterima** dan berkorelasi positif, terdapat pengaruh toleransi, peduli, dan pengendalian diri terhadap perilaku kejujuran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan semakin tinggi toleransi, peduli, dan

pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku kejujuran. Sebaliknya semakin rendah toleransi, peduli, dan pengendalian diri maka semakin rendah perilaku kejujuran. Sejalan dengan penelitian Mutiara (2021) diketahui bahwa ketika seseorang dapat menanamkan rasa kepedulian, tenggang rasa, dan menghindari sifat egois, maka akan tumbuh sikap kejujuran dan tanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyadari bahwa masi banyak kekurangan dalam melakukan penelitian, limitasi pertama yang ada pada penelitian ini yaitu terdapat jumlah aitem yang tidak seimbang antara *favorable* dan *unfavorable* setelah dilakukan uji coba. Limitasi kedua pengambilan data dilakukan secara *online* sehingga peneliti tidak mengetahui keseriusan jawaban responden sehingga garuhiterhadap jawaban responden yang berpola sehingga mempengaruhi hasil uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.